

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

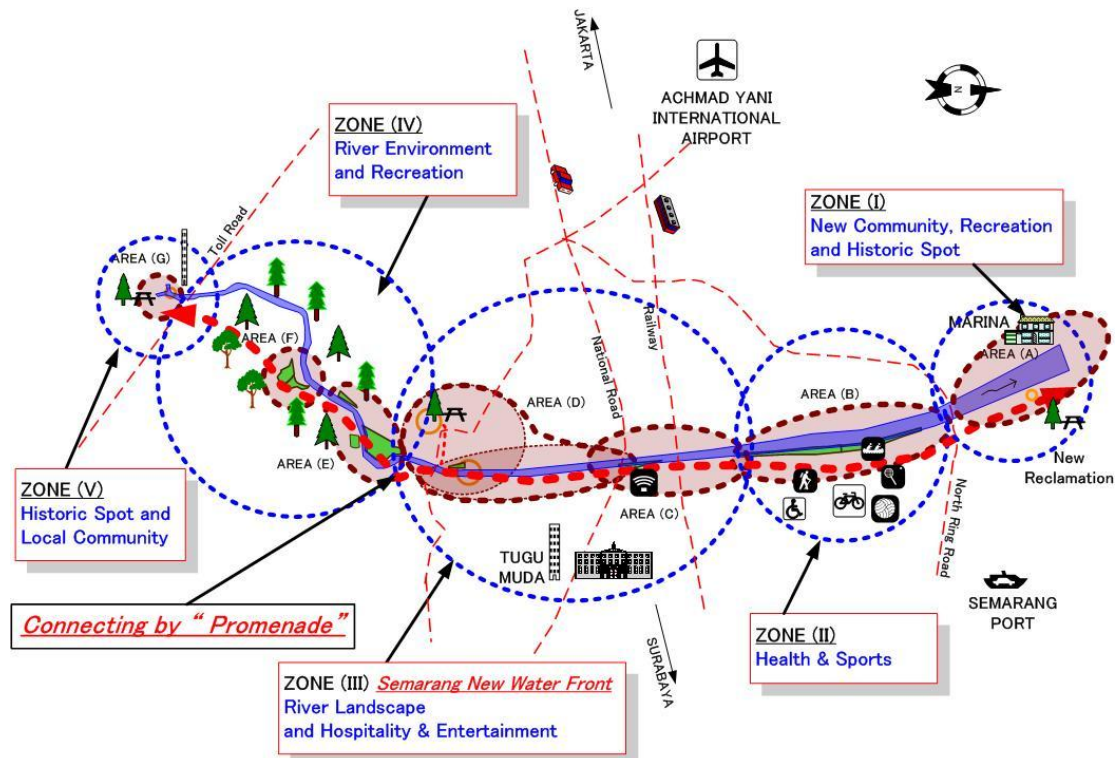
Metode berasal dari kata Yunani '*methodos*' yang berarti cara atau jalan. Metode selalu dihubungkan dengan upaya ilmiah menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu dalam pemilihan metode penelitian harus tepat guna mencapai sasaran dan tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh integrasi tata guna lahan terhadap keberhasilan *Semarang New Waterfront development*. Model atau kasus pada penelitian kali ini adalah Sungai Kanal Banjir Barat *waterfront development*, khususnya pada zona III yang disebut dengan "*Semarang New Waterfront*". Pemilihan objek maupun metode penelitian yang akan digunakan akan dipaparkan dalam sub bab selanjutnya.

#### **3.1 Pemilihan Objek Penelitian**

Objek penelitian ini secara umum terletak di kawasan Kanal Banjir Barat Semarang *waterfront*. Pada tahun 2010 dilaksanakan proyek normalisasi Sungai Kali Garang dan Kanal Banjir Barat serta perencanaan *waterfront development*. Proyek ini selesai pada tahun 2012 lalu. Pada konsep perencanaan Kanal Banjir Barat *waterfront* yang dimiliki oleh Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juwana, kawasan ini dibagi menjadi 5 zona,

dimana masing-masing zona memiliki tema dan fungsi yang berbeda-beda (lihat gambar III.1).



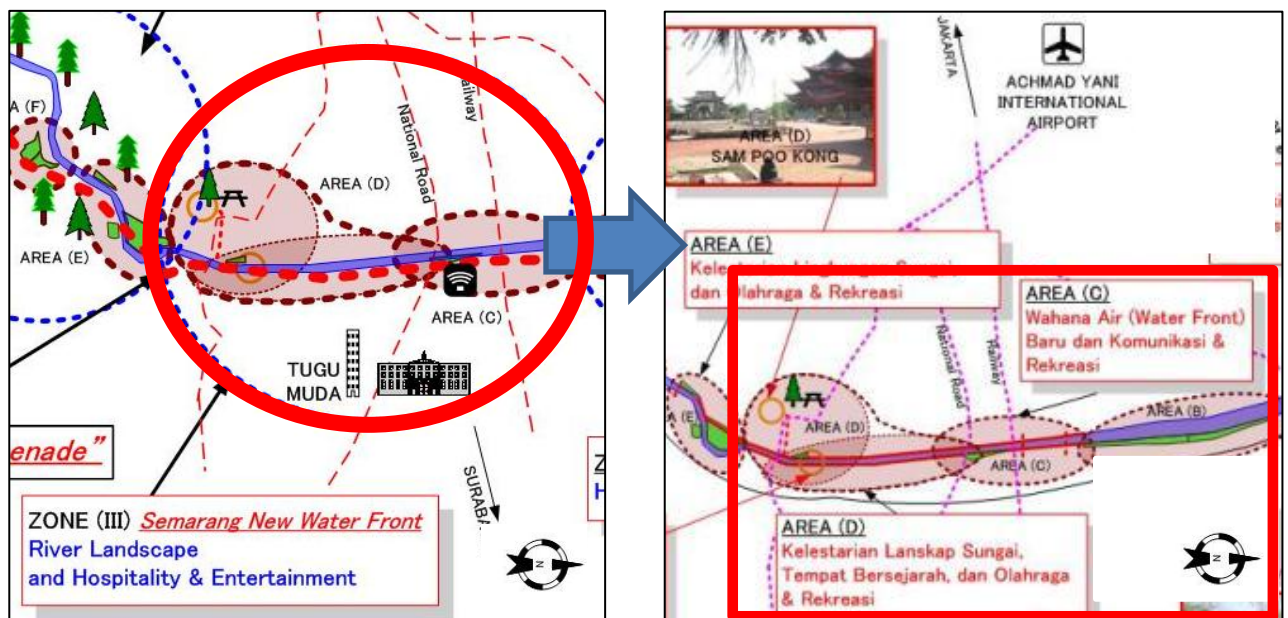
**Gambar III.1. Konsep penataan kawasan Sungai Kaligarang dan Kanal Banjir Barat Semarang**

(Sumber: dokumen Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juwana, 2006)

Seperti sudah dijelaskan diatas bahwa pengembangan Sungai Kanal Banjir Barat dibagi menjadi 5 zona dengan tema yang berbeda-beda. Pada lokus penelitian yang akan dilakukan dipilih zona III dikarenakan zona ini merupakan zona utama dari Sungai Kanal Banjir Barat *waterfront* yang dicanangkan sebagai "*Semarang New Waterfront*". Yang termasuk dalam zona III ini adalah kawasan bantaran Sungai Kanal Banjir Barat mulai dari bendungan Simongan hingga jembatan kereta api.

Batas-batas area penelitian kawasan Kanal Banjir Barat yang diteliti yaitu:

- Utara : Jembatan kereta api
- Selatan : Bendungan Simongan
- Timur : Permukiman warga Kelurahan Bulu Lor
- Barat : Permukiman warga Kelurahan Krobokan



**Gambar III.2. Lokasi penelitian zona III Sungai Kanal Banjir Barat Semarang**  
(Sumber: dokumen Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juwana, 2006)

Zona III sebagai “Semarang New Waterfront” terdiri dari Area C dan Area D yang dihubungkan dengan promenade (lihat gambar III.2). Area C memiliki tema *recreational waterfront*, sedangkan Area D memiliki tema *historical waterfront*. Area C sebagai kawasan *recreational* sudah dilengkapi dengan beberapa *public space* seperti *plaza* dan *amphitheatre*. Selain itu juga terdapat *promenade* di sepanjang bantaran sungai. Sedangkan Area D sebagai *historical waterfront* dikarenakan terdapat situs bersejarah seperti Bendungan Simongan dan Klenteng Sam Poo

Kong. Walaupun terdiri dari 3 area, namun ketiganya memiliki fungsi yang sama yaitu kawasan *waterfront*.

### **3.2 Materi Penelitian**

Untuk menunjang tujuan penelitian, maka materi penelitian yang dipakai merupakan gabungan dari beberapa materi-materi sebagai berikut:

a. Materi penelitian berupa literatur

Materi penelitian ini merupakan literatur-literatur baik yang berasal dari buku, jurnal, proceeding maupun sumber lain yang berkaitan dengan teori tata guna lahan dan *waterfront development*.

b. Materi penelitian yang didapatkan dari observasi lapangan

Materi penelitian ini merupakan hasil pengamatan atau observasi lapangan dengan penyajian materi dalam bentuk teks naratif, matriks/tabel (foto, sketsa, peta) yang menjelaskan kondidi integrasi tata guna di Sungai Kanal Banjir Barat.

### **3.3 Alat Penelitian**

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data mencakup antara lain sebagai berikut:

- Peta, berupa peta citra maupun peta CAD untuk mengetahui daerah yang sudah diamati, pemetaan tata guna lahan, dll

- Kamera, yang digunakan untuk merekam secara visual bangunan, ruang serta pemandangan yang terbentuk,
- Kertas dan Alat gambar, untuk merekam secara visual tampak atau fasade bangunan yang diteliti
- *Questioner* sebagai alat untuk mendapatkan informasi dari setiap responden
- Tabel dan Matriks sebagai alat untuk analisis

### **3.4 Metode Penelitian**

Jenis metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan rasionalistik, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat rasionalisme. Menurut filsafat rasionalisme semua ilmu berasal dari pemahaman intelektual manusia, yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logik, bukan dibangun atas pengalaman emperi tetapi menekankan pada pemaknaan emperi (Muhadjir, 1989). Sedangkan kuantitatif berarti dapat diukur/terukur. Menurut Bungin (2005), penelitian kuantitatif adalah penelitian mengenai suatu masalah sosial atau kemanusiaan berdasarkan pada pengujian suatu teori yang terdiri dari beberapa variabel, diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah teori yang dimaksud mengandung kebenaran yang berlaku. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mendata

objek fisik di lokasi penelitian secara objektif dalam tampilan angka untuk selanjutnya dilakukan analisa secara rasionalistik.

Penelitian ini menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik (Azwar, 1997). Data angka tersebut berasal dari pengukuran dengan menggunakan alat ukur yaitu kuesioner yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang digunakan.

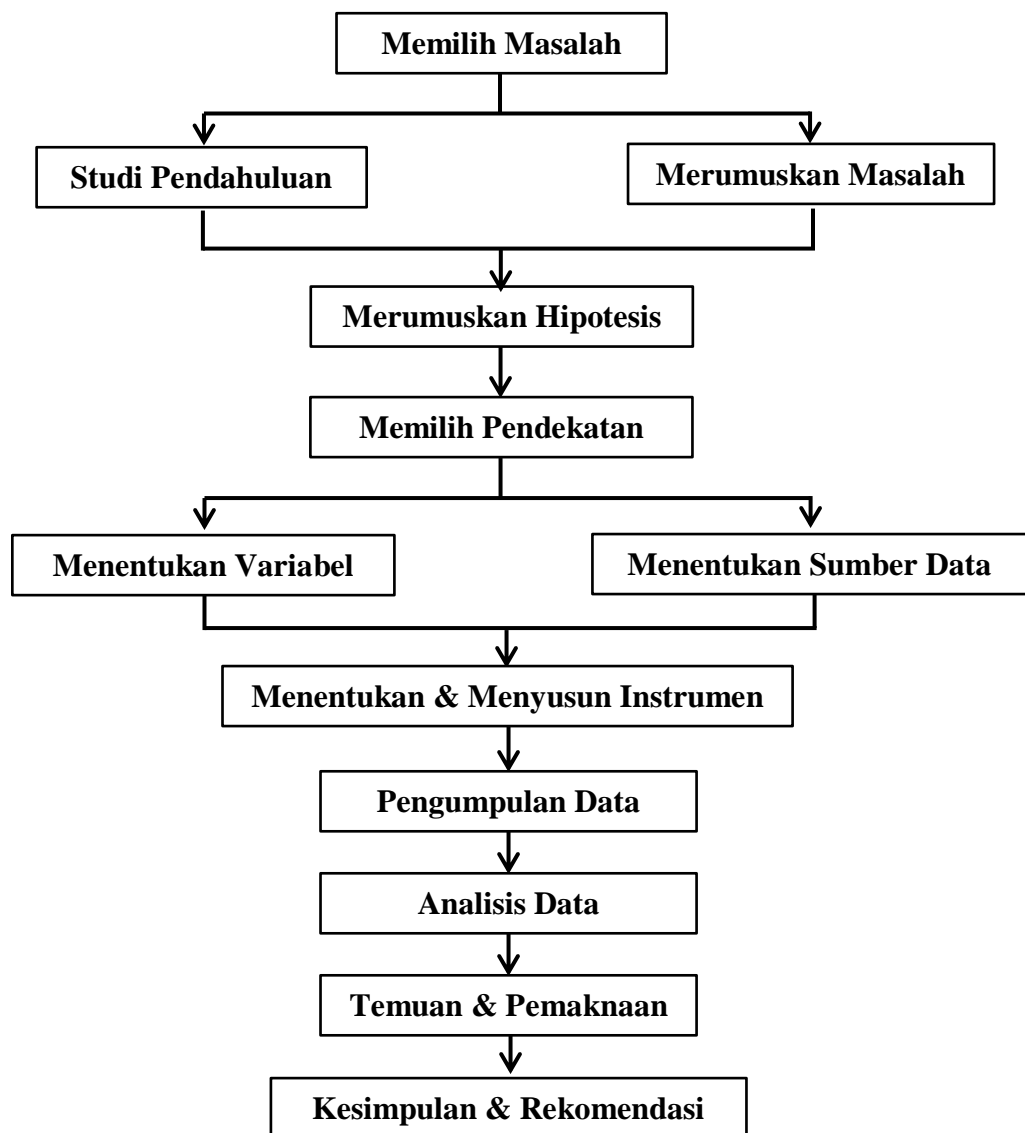
### **3.5 Tahapan Penelitian**

Penelitian ini bermula dari minat penulis terhadap teori *waterfront city* yang literaturnya masih cukup sedikit, padahal teori ini sangat menarik untuk dibahas. Terlebih dengan kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan sehingga memiliki banyak daerah yang berbatasan dengan kawasan perairan. Ketertarikan ini diperkuat dengan adanya proyek *waterfront development* yang dilakukan Pemkot Semarang pada kawasan Sungai Kanal Banjir Barat Semarang pada tahun 2010. Proyek ini telah mengubah kawasan bantaran sungai yang tadinya kumuh menjadi lebih baik.

Sayangnya penerapan *waterfront development* di kawasan ini masih terdapat banyak kekurangan untuk dapat disebut sebagai kawasan *waterfront* yang baik sesuai dengan teori yang terdapat di literatur. Berbagai masalah tersebut umumnya disebabkan oleh integrasi tata guna lahan di kawasan sekitarnya masih kurang mendukung penerapan tema *waterfront* yang direncanakan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui bagaimana pengaruh integrasi tata guna lahan pada kawasan ini.

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti harus terlebih dahulu merencanakan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan selama proses penelitian. Tujuannya agar penelitian yang dilakukan jelas dan dapat memperoleh hasil yang optimal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini seperti nampak pada gambar III.3 berikut:



**Gambar III.3 Diagram tahapan penelitian**  
(Sumber: Analisis, 2013)

Sesuai dengan diagram diatas, tahapan penelitian pada penelitian ini adalah lain:

### 1. Studi Pendahuluan

Tahapan ini meliputi telaah pustaka atau studi literatur. Dalam menstrukturkan teori dengan berlandaskan kuantitatif rasionalistik memerlukan kerangka teoritik yang disusun dari teori-teori dan buah pikiran para pakar untuk dikonstruksikan menjadi *grand concepts* dengan pembahasan bersifat *holistic* dan disesuaikan dengan konteks penelitiannya (Muhadjir, 1996). Oleh karena itu penelitian kepustakaan perlu dilakukan untuk mencari landasan teori yang relevan dengan keadaan lapangan dan topik penelitian yaitu mengenai integrasi tata guna lahan pada kawasan berkonsep *waterfront development*.

### 2. Perumusan Masalah

Merupakan tahap persiapan dengan kegiatan meliputi *survey* awal lapangan, dimaksudkan untuk mengenali dan mengamati permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Dari hasil *survey* awal lapangan ini kemudian dicoba untuk dirumuskan permasalahan yang ada.

### 3. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang ada dilapangan. Jadi hipotesis juga dapat disebut sebagai jawaban teoritis terhadap masalah penelitian, bukan jawaban empiris.



#### 4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara kuantitatif dengan menggunakan pendekatan rasionalistik, guna membandingkan teori yang telah ada dengan kenyataan di lapangan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian mengenai suatu masalah sosial atau kemanusiaan berdasarkan pada pengujian suatu teori yang terdiri dari beberapa variabel, diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah teori yang dimaksud mengandung kebenaran yang berlaku (Bungin, 2005).

#### 5. Identifikasi Unsur-unsur yang akan diteliti

Diperlukan untuk memperjelas unsur-unsur yang akan diteliti dan dibahas. Unsur-unsur yang akan diteliti harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum melakukan pengumpulan data dengan penelitian di lapangan.

#### 6. Pengumpulan Data dengan Penelitian Lapangan

Dilakukan setelah unsur-unsur yang akan diteliti ditemukan. Peneliti mencari data di lapangan sesuai dengan unsur-unsur yang akan diteliti tersebut. Data yang didapatkan kemudian disusun, dikategorikan dan distrukturkan.

#### 7. Analisa Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisa data yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun wawancara untuk mendapatkan suatu temuan. Hasil analisa tersebut kemudian dideskripsikan dan dibahas.

## 8. Temuan dan Pemaknaan

Dari hasil kajian data (analisis) pada masing-masing objek selanjutnya masuk ke tahap temuan yang merupakan proses kategorisasi/pengelompokan untuk mengungkap fenomena yang dijumpai sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu temuan tersebut dimaknakan oleh peneliti guna menemukan konsep yang terjadi di kawasan tersebut.

## 9. Kesimpulan dan Rekomendasi

Merupakan hasil kesimpulan serta saran yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **3.6 Variabel Penelitian**

Menurut Bungin (2005) variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya. Dalam penelitian ini, variabel penelitian dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

#### **3.6.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah integrasi tata guna lahan. Variabel ini yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kuesioner. Adapun sub variabel pada variabel bebas tersebut sebagai berikut:

- Keberagaman penggunaan (Shirvani, 1985)

- Tujuan penggunaan lahan (Baja, 2012)
- Kesesuaian lahan (*Land suitability*) (Baja, 2012)
- Tuntutan dan permintaan (*Demand*) (Baja, 2012)
- Hubungan elemen tata guna lahan (Catanese, 1979)
- Livabilitas (Baja, 2012)
- Amenitas (Baja, 2012)
- Keterlibatan Publik (Baja, 2012)

### 3.6.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah keberhasilan *waterfront development*. Adapun sub variabel pada variabel terikat tersebut sebagai berikut:

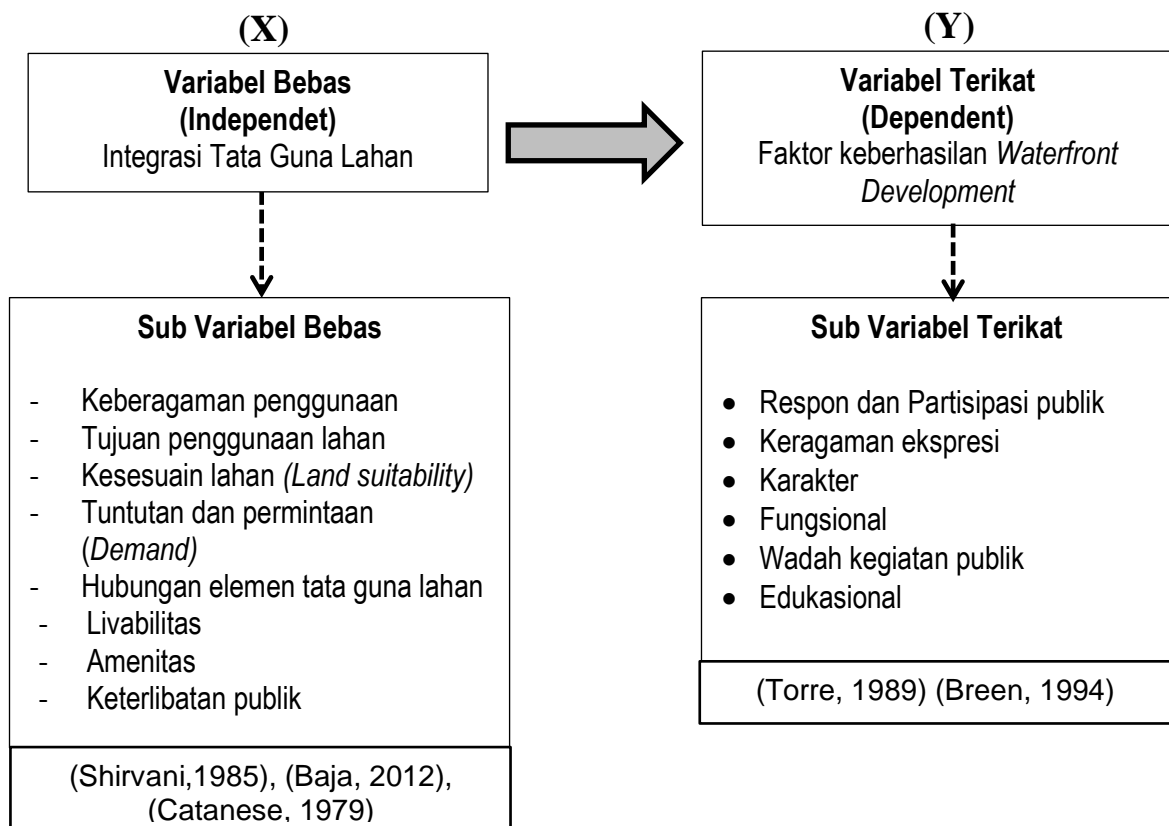
- Respon dan Partisipasi publik (Torre, 1989)
- Keragaman ekspresi (Torre, 1989)
- Karakter (Torre, 1989)
- Fungsional (Torre, 1989) (Breen, 1994)
- Wadah kegiatan publik (Breen, 1994)
- Edukasional (Breen, 1994)

### 3.7 Konsep Operasional

Menurut Bungin (2005), konsep operasional dibuat untuk membatasi parameter atau indikator yang diinginkan peneliti dalam

penelitian, sehingga apapun variabel penelitian semua hanya muncul dari konsep tersebut. Agar variabel dapat diukur, maka variabel tersebut harus dijelaskan terlebih dahulu kedalam konsep operasional variabel. Oleh karena itu variabel yang ada perlu dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya.

Dengan adanya konsep variabel, diharapkan variabel, indikator serta pengukuran operasionalnya tidak menyimpang jauh dari teori dan konsep yang menjadi sumbernya. Konsep operasional pada penelitian ini yaitu (lihat gambar III.4):



**Gambar III.4. Konsep operasional penelitian**

(Sumber: Analisis, 2014)

Tabel III.1 Keterkaitan variabel bebas, indikator, dan tolok ukur penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER	SKALA PENGUKURAN
Integrasi Tata Guna Lahan	Keberagaman penggunaan	Jenis kegiatan	Beragam jenis kegiatan mulai dari pagi hingga malam hari	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
	Tujuan penggunaan lahan	Pengguna	Manfaat bagi pengunjung, pedagang, dan pengguna	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		Penduduk sekitar	Manfaat bagi penduduk sekitar	
		Masyarakat Semarang	Manfaat bagi masyarakat Semarang	
	Kesesuain lahan ( <i>Land suitability</i> )	Sesuai dengan kondisi lingkungan	Letak dan desain fasilitas penunjang sesuai dengan kondisi lahan berupa pinggiran sungai	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
	Tuntutan dan permintaan ( <i>Demand</i> )	Masyarakat sekitar	Mempertimbangkan tuntutan dan permintaan dari masyarakat sekitar kawasan.	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		Pengguna	Mempertimbangkan tuntutan dan permintaan calon pengguna.	
		Pangsa Pasar	Mempertimbangkan tuntutan dan permintaan pangsa pasar.	
	Hubungan elemen tata guna lahan	Potensi lahan	Penataan letak dan desain fasilitas memanfaatkan potensi lahan berupa sungai	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		Aktivitas	Tercipta aktivitas yang sesuai dengan potensi lahan berupa sungai	
		Pengguna	Pengguna dapat menikmati aktivitas yang ditimbulkan dari potensi yang ada di kawasan tersebut.	
	Livabilitas	Kenyamanan secara fisik	Kondisi dan desain fasilitas nyaman dan aman digunakan oleh pengguna	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		Kenyamanan secara psikologis	Tercipta kenyamanan secara psikologis, asri, menyenangkan, mampu memberikan hiburan maupun perasaan tenang kepada pengguna	

	Amenitas	Jenis	Tersedia beragam jenis penunjang kemudahan/amenitas sehingga mampu menarik pengunjung. Amenitas yang diperlukan merupakan fasilitas penunjang rekreasi seperti <i>open space</i> , <i>public park</i> , hotel, lahan parkir, toko, dll	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		Jumlah	Jumlah amenitas yang ada sesuai dengan jumlah pengunjung yang datang sehingga mampu mencukupi kebutuhan seluruh pengunjung.	
		Kondisi fisik	Amenitas dalam kondisi yang baik, aman serta nyaman sehingga berfungsi dengan baik/fungsional	
		Keterjangkauan	Amenitas mudah dijangkau dan memiliki akses yang mudah dan gampang dicapai oleh pengguna.	
	Keterlibatan publik	Keterkibatan pihak terkait	Setiap kelompok atau individu yang berkepentingan ikut dilibatkan dalam proses perencanaan penggunaan lahan	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)

Sumber: Analisis, 2014

Tabel III.2 Keterkaitan variabel terikat, indikator, dan tolok ukur penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER	SKALA PENGUKURAN
Keberhasilan <i>waterfront development</i> .	Keseimbangan Respon dan Partisipasi publik	Bermanfaat bagi semua pihak	Kawasan <i>waterfront</i> membawa manfaat bagi semua pihak, mulai dari pengunjung, pedagang, penyedia jasa, pengusaha, pemerintah dan penduduk	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		Kepuasan semua pihak	Semua pihak terkait (pengunjung, pedagang, penduduk sekitar, dll) merasa puas dengan hasil penataan kawasan <i>waterfront</i>	
		Tingkat kunjungan	Keseimbangan respon dan partisipasi publik membuat kawasan <i>waterfront</i> mampu menjadi kawasan yang hidup dan ramai dikunjungi pengunjung	
	Keragaman ekspresi	Keragaman pemandangan	Tercipta keragaman pemandangan kawasan tepi air sehingga tidak monoton dan mampu menarik pengunjung	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
	Karakter	Keunikan tema dan karakter	Waterfront membutuhkan tema dan image tersendiri agar menjadi unik.	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
	Fungsional	Fungsi	Setiap fasilitas yang ada dapat digunakan dan berfungsi dengan baik,	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		Akses dan sirkulasi	Memiliki akses yang mudah dijangkau dan jalur sirkulasi pejalan kaki yang baik dan nyaman,	
		Kapasitas	Memiliki kapasitas lahan parkir yang mampu menampung kendaraan pengunjung hingga pada waktu-waktu padat.	
	Wadah kegiatan publik	Wadah kegiatan yg ideal	Kawasan <i>waterfront</i> menjadi tempat yang ideal dan netral sebagai tempat pelaksanaan festival dan kegiatan masyarakat lainnya	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
	Edukasional	Bertujuan edukasi	Mampu menjadi wadah edukasi/pendidikan bagi pengunjung	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		Fasilitas edukasi	Sudah tersedia fasilitas edukasi yang dapat memberi informasi kepada pengunjung seperti museum, akuarium, gallery, dll	

Sumber: Analisis, 2014

### 3.8 Jenis dan Sumber Data

- Data Primer : Diperoleh langsung dari pengamatan kondisi integrasi tata guna lahan yang ada di lapangan.
- Data Sekunder : Diperoleh melalui kajian literature, data statistik, gambaran umum wilayah kota Semarang, dan secara khusus gambaran rencana *waterfront development* dari dinas terkait

### 3.9 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.9.1 Populasi

Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian, dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, nilai, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005).

Populasi dalam penelitian ini berasal dari pengguna kawasan, yaitu masyarakat yang pernah berkunjung ke lokasi penelitian, sehingga dirasa cukup memiliki kesan mendalam terhadap lokasi penelitian yaitu di kawasan "*Semarang New Waterfront*". Berdasarkan hal tersebut, pengguna kawasan ini dibagi menjadi dua, yaitu :

- Responden A : PENGUNJUNG yaitu orang yang sedang berkunjung ke kawasan penelitian, tercatat sebagai penduduk



kota Semarang dan bertempat tinggal jauh dari lokasi penelitian (>3 km dari lokasi penelitian)

- Responden B : PENDUDUK SEKITAR yaitu orang yang sedang berkunjung ke kawasan penelitian, tercatat sebagai penduduk kota Semarang dan bertempat tinggal dekat/di sekitar lokasi penelitian. (0-3 km dari lokasi penelitian)

Besarnya populasi penelitian tidak diketahui secara pasti. Karena objek penelitian merupakan *public space* yang setiap harinya dikunjungi pengunjung yang tidak menentu jumlahnya serta tidak adanya data yang pasti tentang jumlah pengunjung di kawasan ini.

### **3.9.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Karakteristik subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penduduk sekitar, orang yang sedang berkunjung ke kawasan penelitian, tercatat sebagai penduduk kota Semarang dan bertempat tinggal dekat/di sekitar lokasi, maupun pedagang yang berjualan di

sekitar kawasan penelitian. Kriteria ini diambil dengan pertimbangan penduduk sekitar dianggap lebih tahu dan sudah paham dengan lokasi penelitian karena sering berkunjung ke kawasan tersebut.

2. Pengunjung, yaitu orang yang sedang berkunjung ke kawasan penelitian, tercatat sebagai penduduk kota Semarang dan bertempat tinggal jauh dari lokasi penelitian. Kriteria ini diambil karena pengunjung tersebut dianggap tahu dan mengerti kondisi di kawasan penelitian.
3. Responden dibatasi dalam usia >14 tahun, usia yang dianggap dapat memahami maksud dari pertanyaan yang diajukan peneliti.

Setelah ditentukan sampel penelitian, yang perlu diperhatikan yaitu teknik sampling. Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif adalah teknik *No probability sampling*. *No probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel tidak acak (*no probability*) diambil karena tidak semua penduduk kota Semarang tahu dan pernah berkunjung ke kawasan ini, sehingga hanya pengunjung yang pernah berkunjung saja yang dapat dimintai pendapat. Oleh karena itu tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama dalam penelitian ini. Selain itu sampel tidak acak (*no probability*) juga dipilih dikarenakan tidak terdapat data pasti tentang jumlah pasti pengunjung yang datang tiap hari dan informasi lengkap tentang setiap pengunjung yang datang.

Berdasarkan kondisi yang ada, teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik sampling insidental/*accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009), teknik sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti sapat dijadikan sebagai sampel, dengan catatan orang yang ditemui itu cocok sesuai kriteria yang diinginkan sebagai sumber data. Teknik ini mempertimbangkan ketersediaan dan kesediaan individu untuk merespon penelitian.

Pengambilan sampel nonprobabilitas ini merupakan satu-satunya alternatif yang layak ketika populasi keseluruhan tidak tersedia. Pernyataan tersebut mendukung penggunaan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas, yakni teknik sampling insidental karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlah pastinya (Cooper dan Schinder, 2006). Kelemahan teknik insidental ini yaitu dapat menimbulkan bias dan sulit dilakukan generalisasi terhadap populasi. Kelemahan tersebut dapat dikurangi dengan memperbesar jumlah sampel, karena semakin besar jumlah sampel, semakin akurat pula perhitungan statistiknya (Kumar, 1999).

Menurut Sugiyono (2009) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah minimal 30 orang responden. Persyaratan lain yang digunakan untuk mengukur sampel yaitu bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah sampel setiap kategori dibagi menjadi minimal 30. Berdasarkan beberapa pertimbangan diatas, besar sampel pada

penelitian ini berjumlah 100 orang yang dianggap mengenal dan mengetahui lokasi penelitian. Pembagian kategori sampel dalam penelitian ini yaitu (lihat tabel III.3):

**Tabel III.3 Pembagian responden penelitian**

<b>No.</b>	<b>Jenis Responden</b>	<b>Jumlah</b>
1.	PENGUNJUNG (orang yang sedang berkunjung ke kawasan penelitian, tercatat sebagai penduduk kota Semarang dan bertempat tinggal jauh dari lokasi penelitian)	50
2.	PENGHUNI (orang yang sedang berkunjung ke kawasan penelitian, tercatat sebagai penduduk kota Semarang dan bertempat tinggal dekat/di sekitar lokasi, maupun pedagang yang berjualan di sekitar kawasan penelitian)	50
Jumlah		100

*Sumber : Analisis, 2014*

### **3.10 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen penumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2005). Kesalahan menggunakan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya mampu berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Adapun metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki (Narbuko, 2003). Jenis observasi yang akan dilakukan adalah observasi

langsung, yaitu observasi akan dilakukan oleh peneliti sendiri di lokasi penelitian dengan mengamati langsung ke lapangan dan mengambil data primer yang diwujudkan melalui alat perekam gambar (fotografi) untuk merekam gambar data fisik dan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Untuk memperoleh data sekunder yang berupa tinjauan pustaka didapat dari studi literature yang memuat teori-teori perancangan kota yang relevan terhadap permasalahan penelitian. Untuk data sekunder mengenai lokasi penelitian, didapat dari pihak-pihak terkait misalkan Pemerintahan Kota Semarang.

#### b. Kuesioner

Menurut Bungin (2005), metode kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, kuesioner diberikan kembali ke peneliti. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tak langsung tertutup dikonstruksi dengan maksud untuk menggali atau merekam data mengenai apa yang diketahui responden perihal obyek dan subyek tertentu, serta data tersebut tidak dimaksudkan perihal mengenai diri responden bersangkutan.

Jawaban yang didapatkan dari responden dalam proses kuesioner pada intinya berisikan pertanyaan yang jawabannya ingin diketahui peneliti mengenai pengaruh integrasi tata guna lahan terhadap keberhasilan kawasan *Semarang New Waterfront development*.

### 1.11 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum dilakukan analisa data, kita perlu melakukan suatu uji untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang mewakili variabel di dalam kuesioner sudah valid ataukah belum.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam suatu penelitian mutlak dilakukan. Hal ini dikarenakan uji validitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah instrument, apakah isi pertanyaan atau pernyataan sudah valid atau belum. Alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara cermat (Azwar, 2006).

Item-item yang ada akan diukur daya bedanya. Daya beda item menunjukkan sejauh mana item mampu membedakan antara kelompok yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Daya beda item diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor item total dengan skor totalnya (Azwar, 2006). Koefisien korelasi antara item dengan skor totalnya haruslah signifikan dan untuk memperoleh skor totalnya tersebut digunakan teknik korelasi *Product Moment* ( $r_{ix}$ ) dari *Karl Pearson*.

#### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Semakin tinggi koefisien reliabilitas yaitu mendekati satu, semakin *reliable* alat ukur yang digunakan. Sebaliknya

semakin kecil koefisien reliabilitasnya maka semakin besar kesalahan pengukuran dan semakin tidak *reliable* alat ukur tersebut.

### **3.12 Teknik Analisa Data**

Menurut Muhadjir (2000), teknik analisis data perlu ajeg seperti instrumen pengumpulan data dan prosedur pengambilan data. Bila penelitian ini bersifat kuantitatif sebaiknya digunakan teknik analisis statistik. Pengolahan data statistik adalah proses pemberian kode (identitas) terhadap data penelitian melalui angka-angka (Bungin, 2005), dimana sebelumnya data tersebut belum berarti apa-apa.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Menurut Winarsunu (2009), analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui besar hubungan kedua variabel penelitian, menguji taraf signifikansinya, mencari sumbangan efektif predictor, dan mencari persamaan garis regresi untuk besarnya permalan besar nilai Y berdasarkan nilai X. Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program komputer *Statistical Product and Social Science* (SPSS) *versi 21.0*. Teknik analisa yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data dengan teknik analisis regresi sederhana adalah:

#### **1. Uji Normalitas**

Tujuannya untuk menguji apakah skor subjek dalam kelompok merupakan estimatis terhadap skor subjek dalam populasi dan bahwa skor subjek dalam populasi terdistribusi secara normal (Azwar, 2006)

## 2. Uji Regresi

Analisis regresi adalah analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan statistika, umumnya disebut model untuk mengetahuinya bagaimana perbedaan sebuah variabel mempengaruhi variabel lainya.

Rancangan uji regresi dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel x terhadap variabel y. Seperti telah dijelaskan diatas, pada penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian yakni *Independent Variabel/Variabel Bebas* (Pengaruh) serta *Dependent Variabel/Variabel Terikat* (Dipengaruhi). Variabel Bebas/variabel x yang digunakan berupa integrasi tata guna lahan, sedangkan Variabel Terikat/variabel y adalah faktor keberhasilan *waterfront development*.

Pada uji regresi dilakukan dengan beberapa uji yakni Uji Koefisien Determinasi, Uji Signifikansi Simultan/uji Statistik F (ANOVA) dan Uji Signifikansi T. Ketiga uji ini bersama-sama akan dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel integrasi tata guna lahan terhadap variabel keberhasilan *waterfront development* dan seberapa besar pengaruhnya.



Tabel III.4 Instrumen penelitian variabel bebas

Variabel Bebas	Sub Variabel	Indikator	Parameter (dalam kuesioner)	Cara Perolehan Data	Skala Pengukuran
<b>Variabel Bebas: Integrasi Tata Guna Lahan</b>					
<b>Integrasi Tata Guna Lahan</b>	<b>X1.</b> Keberagaman penggunaan	<b>X1.1.</b> Jenis kegiatan	<b>X1.1.1.</b> Terdapat beragam jenis kegiatan yang rutin dilakukan mulai dari pagi hingga malam hari yang dapat dinikmati pengunjung (contoh: pagi: senam bersama, sore: perahu pesiar, malam: pasar malam)	Observasi, Kuisisioner	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
	<b>X2.</b> Tujuan penggunaan lahan	<b>X2.1.</b> Pengguna	<b>X2.1.1.</b> Pengunjung dapat berekreasi serta mengetahui cerita sejarah di kawasan <i>Semarang New Waterfront</i>	Observasi, Kuisisioner	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		<b>X2.2.</b> Penduduk sekitar	<b>X2.2.1.</b> Penduduk sekitar ikut merasakan manfaat dengan membuka usaha kuliner, toko oleh-oleh, dan usaha lain.		
		<b>X2.3.</b> Masyarakat Semarang	<b>X2.3.1.</b> <i>Semarang New Waterfront</i> mampu menjadi tujuan wisata baru di Semarang		
	<b>X3.</b> Kesesuaian lahan ( <i>Land suitability</i> )	<b>X3.1.</b> Sesuai dengan kondisi lingkungan	<b>X3.1.1.</b> Keberadaan Taman Sampangan, Panggung terbuka dan jalur pejalan kaki di pinggir sungai tidak merusak ekosistem sungai	Observasi, Kuisisioner	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
	<b>X4.</b> Tuntutan dan permintaan ( <i>demand</i> )	<b>X4.1.</b> Penduduk sekitar	<b>X4.1.1.</b> Penataan <i>Semarang New Waterfront</i> sesuai dengan harapan penduduk sekitar dan tidak mengganggu kehidupan sehari-hari penduduk	Observasi, Kuisisioner	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		<b>X4.2.</b> Pengguna	<b>X4.2.1.</b> <i>Semarang New Waterfront</i> mampu menjadi sarana rekreasi dan wisata sejarah		
		<b>X4.3.</b> Pangsa Pasar	<b>X4.3.1.</b> Disediakan fasilitas bagi para pengusaha/pedagang untuk menjajakan dagangannya		

	<b>X5. Hubungan elemen tata guna lahan</b>	<b>X5.1. Potensi lahan</b>	<b>X5.1.1.</b> Sudah terdapat kegiatan yang memanfaatkan potensi sungai, seperti perahu wisata, memancing, bermain air, festival, dll.	Observasi, Kuisisioner	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		<b>X5.2. Aktivitas</b>	<b>X5.2.1.</b> Penyelenggaraan Festival Banjir Kanal Barat dan Festival Perahu Warag yang pernah diselenggarakan dapat dikatakan berhasil.		
		<b>X5.3. Pengguna</b>	<b>X5.3.1.</b> Pengunjung dapat menikmati kegiatan festival tersebut dengan nyaman		
	<b>X6. Livabilitas</b>	<b>X6.1. Kenyamanan secara fisik</b>	<b>X6.1.1.</b> Kondisi dan desain fasilitas yang terdapat di Banjir Kanal Barat nyaman dan aman digunakan oleh seluruh pengunjung, mulai dari anak-anak hingga orang tua	Observasi, Kuisisioner	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		<b>X6.2. Kenyamanan secara psikologis</b>	<b>X6.2.1.</b> Pengunjung dapat mendapatkan hiburan, maupun perasaan tenang dan senang ketika berkunjung ke kawasan ini		
	<b>X7. Amenitas</b>	<b>X7.1. Jenis</b>	<b>X7.1.1.</b> Tersedia bermacam fasilitas penunjang rekreasi yang lengkap seperti ruang terbuka, parkir kendaraan, toilet, jalur pejalan kaki, toko oleh-oleh, <i>opentheatre</i> , museum, hotel, dll	Observasi, Kuisisioner	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		<b>X7.2. Jumlah</b>	<b>X7.2.1.</b> Jumlah fasilitas penunjang rekreasi yang ada cukup dan mampu melayani seluruh pengunjung		
		<b>X7.3. Kondisi fisik</b>	<b>X7.3.1.</b> Fasilitas penunjang rekreasi dalam kondisi yang baik, aman serta nyaman digunakan seluruh pengunjung		
		<b>X7.4. Keterjangkauan</b>	<b>X7.4.1.</b> Fasilitas penunjang rekreasi mudah dijangkau dan gampang digunakan oleh pengunjung dari segala usia, mulai anak-anak hingga orang tua.		
	<b>X8. Keterlibatan publik</b>	<b>X8.1. Keterlibatan pihak terkait</b>	<b>X8.1.1.</b> Setiap pihak yang berkepentingan (penduduk sekitar, pedagang, masyarakat luas) ikut dilibatkan dalam proses perencanaan <i>Semarang New Waterfront</i>	Observasi, Kuisisioner	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)

Sumber: Analisis, 2014

Tabel III.5 Instrumen penelitian variabel terikat

Variabel Terikat	Sub Variabel	Indikator	Parameter	Cara Perolehan Data	Skala Pengukuran
<b>Variabel Terikat: <i>Waterfront Development</i></b>					
<b>Waterfront Development</b>	Y1. Kesimbangan Respon dan Partisipasi publik	Y1.1 Bermanfaat bagi semua pihak	Y1.1.1 Penataan <i>Semarang New Waterfront</i> berhasil membawa manfaat bagi semua pihak, mulai dari pengunjung, penduduk sekitar, pedagang, penyedia jasa, pengusaha, pemerintah kota Semarang dan penduduk kota Semarang	Observasi, Kuisisioner	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		Y1.2 Kepuasan semua pihak	Y1.2.1 Semua pihak terkait (pengunjung, pedagang, penduduk sekitar, dll) merasa puas dengan hasil penataan kawasan <i>waterfront</i>		
		Y1.3 Tingkat kunjungan	Y1.3.1 Keseimbangan respon dan partisipasi publik membuat kawasan <i>waterfront</i> mampu menjadi kawasan yang hidup dan ramai dikunjungi pengunjung		
	Y2. Keragaman ekspresi	Y2.1 Keragaman pemandangan	Y2.1.1 Tercipta pemandangan kawasan tepi sungai Kanal Banjir Barat yang beragam, tidak monoton sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri	Observasi, Kuisisioner	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
	Y3. Karakter	Y3.1 Keunikan karakter	Y3.1.1 <i>Semarang New Waterfront</i> memiliki tema, image dan karakter yang unik yang mampu membuat orang tertarik untuk datang	Observasi, Kuisisioner	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
	Y4. Fungsional	Y4.1 Fungsi	Y4.1.1 Setiap fasilitas yang ada berfungsi dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan pengunjung.	Observasi, Kuisisioner	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		Y4.2 Akses dan sirkulasi	Y4.2.1 Memiliki akses yang mudah dijangkau dan jalur sirkulasi pejalan kaki yang baik dan nyaman,		

		<b>Y4.3</b> Kapasitas	<b>Y4.3.1</b> Memiliki kapasitas lahan parkir yang mampu menampung kendaraan pengunjung hingga pada waktu-waktu padat.		
	<b>Y5.</b> Wadah kegiatan publik	<b>Y5.1</b> Wadah kegiatan yg ideal	<b>Y5.1.1</b> Kawasan <i>Semarang New Waterfront</i> mampu menjadi tempat pelaksanaan festival Kanal Banjir Barat dan festival Perahu Warag.	Observasi, Kuisisioner	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
	<b>Y6.</b> Edukasional	<b>Y6.1</b> Bertujuan edukasi	<b>Y6.1.1</b> Kawasan <i>Semarang New Waterfront</i> mampu memberikan edukasi/pendidikan bagi pengunjung bahwa sungai bukanlah tempat pembuangan yang kotor sehingga harus dijaga kelestariannya.	Observasi, Kuisisioner	Skala Ordinal (skala Likert 1-5)
		<b>Y6.2</b> Fasilitas edukasi	<b>Y6.2.1</b> Sudah tersedia fasilitas edukasi yang dapat memberi informasi kepada pengunjung seperti museum, akuarium, gallery,		

Sumber: Analisis, 2014

### 3. Pemaknaan

Pada penelitian rasionalistik, hasil penelitian tidak hanya berhenti hingga kesimpulan melainkan dilakukan pemaknaan terhadap hasil tersebut (Muhadjir, 2000). Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan dengan tahap pemaknaan. Pemaknaan artinya memberi makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep (Nasution, 1988). Sedangkan menurut Hariyadi (1995), pemaknaan adalah suatu upaya memahami atau menjelaskan suatu kejadian dengan memasukkan unsur-unsur subyektivitas peneliti. Pemaknaan dilakukan dengan mendudukan temuan penelitian pada *grand concept*-nya.

Merujuk pada Muhadjir (2000), metode pemaknaan ini meliputi empat cara yaitu:

1. Terjemah: merupakan upaya mengemukakan materi atau substansi yang sama dengan media yang berbeda; media tersebut berupa bahasa satu ke bahasa lain, verbal ke gambar dan sebagainya.
2. Penafsiran: tetap berpegang pada materi yang ada lalu dicari latar belakangnya dan konteksnya agar dapat dikemukakan konsep atau gagasannya secara lebih jelas lagi.
3. Ekstrapolasi: lebih menekankan kemampuan daya pikir manusia untuk menangkap hal-hal- yang berada di balik yang tersajikan. Materi yang tersajikan dilihat tidak lebih dulu dari tanda-tanda atau indikator bagi sesuatu yang lebih jauh lagi.

4. Memberikan makna: merupakan upaya lebih jauh dari penafsiran dan mempunyai kesejajaran dengan ekstrapolasi. Pemaknaan lebih menuntut kemampuan integratif manusia dari segi indrawinya, daya fikirnya dan akal budinya. Sama seperti ekstrapolasi, materi yang tersajikan dilihat tidak lebih dari tanda-tanda atau indikator bagi sesuatu yang lebih jauh di balik yang tersaji bagi ekstrapolasi terbatas dalam arti empirik, sedangkan pada pemaknaan dapat pula menjangkau yang etik dan yang transendental.

Proses pemaknaan pada penelitian ini disusun melalui langkah-langkah seperti berikut:

- a. Menguraikan kembali bagian-bagian penting dari teori dalam kajian pustaka yang terkait dengan hasil penelitian
- b. Membandingkan hasil penelitian dengan penjelasan dalam teori-teori yang dipergunakan
- c. Menyusun suatu pemaknaan yang menerangkan dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan, sesuai atukah tidak sesuai antara hasil penelitian dengan teori.
- d. Hasil pemaknaan ini selanjutnya digunakan sebagai referensi guna menyusun kesimpulan dan rekomendasi.

Setelah langkah-langkah diatas mulai dari pengumpulan data hingga proses analisa data telah selesai dilakukan maka langkah terakhir adalah perumusan kesimpulan dan pemberian saran/rekomendasi.